

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha dan kegiatan manusia secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya dan masyarakat bangsa dan negara (Habe & Ahiruddin, 2017). Pendidikan adalah usaha seseorang untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi bawaan baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan kebudayaan ada dan saling berhubungan dan mendukung satu sama lain (Yuliana et al., 2023)

Dalam bahasa Arab, istilah pendidikan sering digunakan dengan beberapa istilah, yaitu al-ta'lim, al-tarbiyah dan al-ta'dib, di mana al-ta'lim berarti pengajaran yang menambah atau menambah ilmu dan keterampilan. Al-tarbiyah artinya mengasuh dan mengasuh, dan al-ta'dib lebih condong pada proses pendidikan yang mengarah pada peningkatan moral atau etos kerja siswa. Namun kata pendidikan lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan. Adapun dalil tentang pendidikan yang tercantum dalam surat Al-Mujadalah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan“.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwasannya pendidikan ialah sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Berikut ini pengertian dari undang-undang system pendidikan Indonesia nomor 20 tahun 2003

bab 1 pasal 1 berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Undang-undang SIDIKNAS, 2011). Konsep pendidikan tersebut yang memerlukan ilmu dan seni ialah proses atau upaya sadar antar manusia dengan sesama secara beradab, di mana pihak kesatu secara terarah membimbing perkembangan kemampuan dan kepribadian pihak kedua secara manusiawi yaitu orang perorang. Atau bisa diperluas menjadi makro sebagai upaya sadar manusia di mana warga masyarakat yang lebih dewasa dan berbudaya membantu pihak-pihak yang kurang mampu dan kurang dewasa agar bersama-sama mencapai taraf kemampuan dan kedewasaan yang lebih baik (Rahmat, 2013).

Metode pembelajaran PBI ini merupakan metode pembelajaran yang menggunakan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari untuk diidentifikasi dan dipecahkan, tidak hanya berpusat pada materi. Metode pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk menganalisis masalah, mencari informasi, menyusun hipotesis, serta memecahkan suatu permasalahan dan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar yang telah diperoleh dalam jangka waktu yang panjang, karena peserta didik terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Khairil Hadi, dkk yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui metode PBI, dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik (Nurazizah, 2018).

Problem Based Instruction (Pembelajaran Berbasis Masalah) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Lubis, 2019). Menurut (Trianto, 2009) *problem based instruction* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir

tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Menurut (Rusman, 2014) *problem based instruction* adalah model pembelajaran yang dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah, dan adanya persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut.

Menurut (Sudjana, 2009) hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6) (Nurrita, 2018).

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip Abdul Majid menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama islam merupakan ilmu yang sangat berkaitan erat dengan kehidupan sosial. Untuk menyeimbangkan kehidupan sosial bermasyarakat dengan keagamaan, perlu ditanamkan kesadaran akan nilai- nilai keagamaan di lingkungannya. Untuk itu, perlu ditanamkan pembelajaran PAI sejak dini.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum. Mata pelajaran ini mencakup ajaran dasar yang berada di sekolah agama seperti pembelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan. Menurut Zuhairini dalam buku Mardani Umar menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan "usaha yang

memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam” (Mardan Umar, 2020).

Dengan dikembangkannya nilai-nilai karakter tersebut, hal ini akan menciptakan peserta didik yang memiliki watak mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri. Nilai-nilai karakter tersebut juga bisa dikembangkan melalui semua mata pelajaran. Akan tetapi yang paling dominan yaitu melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, karena di dalam pembelajaran mata pelajaran tersebut terdapat muatan pendidikan akhlak. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan dan dengan demikian pula peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

Permasalahan yang muncul dari kondisi pembelajaran PAI BP tersebut, sebagian siswa menganggap mata pelajaran PAI BP sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami sehingga siswa cenderung merasa bosan, jenuh dan malas untuk belajar, siswa kurang termotivasi karena menganggap mata pelajaran PAI BP merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang luas. Sehingga aktivitas siswa yang rendah ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berlandaskan kesadaran akan tugas dan tujuan, guru harus mampu menghayati segala gejala dan masalah yang timbul dan terjadi dalam kehidupan perkembangan dan penerapan ilmu dan teknologi harus menjadi perhatiannya. Materi dan konsep pelajaran PAI BP harus digali dari kenyataan- kenyataan yang ada dan terjadi di masyarakat.

Setelah ditelusuri dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan metode ceramah, sehingga pada umumnya siswa mengikuti pembelajaran secara pasif sehingga dalam pembelajaran tersebut keaktifan siswa sangatlah kurang, karena siswa hanya duduk terdiam mendengarkan apa yang di bicarakan. Sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar pun kurang maksimal.

Oleh karena itu peneliti berusaha untuk melakukan perubahan proses belajar mengajar untuk berhasilnya tujuan pembelajaran dengan menerapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar

mengajar, pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa, yaitu salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem based instruction*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran *problem based instruction*, karena dalam waktu pembelajaran siswa akan mendapatkan permasalahan yang telah dibagikan oleh guru untuk memecahkannya sehingga tanpa menunggu penjelasan dari guru dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara tuntas. Selain itu, peneliti memilih SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin mencoba suatu pendekatan metode pembelajaran yaitu *problem based instruction* dengan mengaitkan hasil belajar siswa.

Dari pemaparan diatas, peneliti ingin mencoba dan mengetahui melalui pendekatan pembelajaran *problem based instruction* pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti, apakah dengan pendekatan ini merupakan cara yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan pembelajaran siswa dapat menguasai secara penuh terhadap seluruh bahan yang sudah dipelajari. sehingga peneliti memberikan judul pada penelitian ini dengan judul “PENERAPAN METODE PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA MUHAMMADIYAH 4 KOTA BANDUNG”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *problem based instruction* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung?
2. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode *problem based instruction* pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *problem based instruction* pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *problem based instruction* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan metode *problem based instruction* pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *problem based instruction* pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk upaya pembuktian teori- teori yang sudah ada untuk menambah wawasan dan kajian ilmu dalam bidang pendidikan berkaitan dengan pembelajaran berdasarkan masalah.
2. Sebagai bahan tambahan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya berkaitan dengan metode pembelajaran berdasarkan masalah.

2) Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan keterampilan anak dalam pemecahan masalah dengan mengaitkan antara teori dan keadaan yang ada di lapangan melalui penerapan pembelajaran berdasarkan masalah.
- b. Membantu siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri sehingga pengetahuan yang di dapat akan bertahan lama karena dalam pembelajaran berdasarkan masalah siswa akan belajar untuk mengumpulkan informasi

melalui penyelidikan serta mencari jawaban atas permasalahan berdasarkan informasi dan pengetahuan awal yang mereka miliki.

2. Bagi Guru

- a. Menambah keterampilan guru dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah agar siswa tidak mudah bosan saat mengikuti proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar sehingga membentuk rasa percaya diri yang lebih saat mengajar.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi di kelas.
- b. Penerapan pembelajaran berdasarkan masalah akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan membantu siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa untuk kualitas lulusan yang lebih unggul.

E. Kerangka Berpikir

Penerapan secara bahasa mempunyai arti cara atau hasil. Penerapan merupakan suatu hal yang dilakukan dan diterapkan. Menurut Wahab penerapan adalah suatu keputusan yang dituangkan melalui tindakan oleh seseorang atau sekelompok golongan untuk diarahkan agar mencapai tujuan yang sudah diputuskan. Penerapan juga merupakan melaksanakan sesuatu yang dipraktikkan ke dalam lingkungan sekitar. Sedangkan Menurut Mulyadi penerapan mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.

Problem based instruction (PBI) adalah metode pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi

argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah.

Teori konstruktivistik atau konstruktivisme merupakan teori yang sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, sebelum mengetahui lebih jauh tentang teori konstruktivisme alangkah lebih baiknya di ketahui dulu konstruktivisme itu sendiri. Konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern (Agus N Cahyo, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan siswa akan meningkat kecerdasannya.

Konstruktivisme adalah teori tentang bagaimana pelajar membangun pengetahuan dari pengalaman, yang unik untuk setiap individu. Konstruktivisme menurut Piaget (1971) adalah sistem penjelasan tentang bagaimana siswa sebagai individu beradaptasi dan memperbaiki pengetahuan. Konstruktivisme merupakan pergeseran paradigma dari behaviourisme ke teori kognitif. Epistemologi behaviourist berfokus pada kecerdasan, domain tujuan, tingkat pengetahuan, dan penguatan. Sementara epistemologi konstruktivis mengasumsikan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan interaksi dengan lingkungan mereka. Empat asumsi epistemologis adalah inti dari apa yang kita sebut sebagai "pembelajaran konstruktivis." Yang pertama adalah, pengetahuan secara fisik dibangun oleh siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif. Kedua, pengetahuan secara simbolis dikonstruksi oleh siswa yang membuat representasi tindakan mereka sendiri, Pengetahuan dibangun secara sosial oleh siswa yang menyampaikan makna mereka kepada orang lain, dan yang terakhir adalah, Pengetahuan secara teori dikonstruksi oleh siswa yang mencoba menjelaskan hal-hal yang tidak sepenuhnya mereka pahami (Singh. S & Yaduvanshi. S., 2015)

Menurut (Aisyah, 2003) menyatakan bahwa metode *Problem based instruction* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas dan nalar siswa, sehingga kreativitas siswa dapat berkembang secara

optimal. Hal ini sangat dimungkinkan karena dalam *Problem based instruction*, siswa dilatih untuk menjawab suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah (Muah, 2016).

Metode pembelajaran PBI atau pembelajaran berdasarkan masalah merupakan metode pembelajaran yang menuntun peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri dan keterampilan berpikir tinggi, mengembangkan kemampuan kemandirian dan percaya diri dalam perolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, peserta didik belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestasikan masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengenai pemecahan masalah, baik secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah tersebut. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan (usaha kegiatan dll). Peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu, kesesuatu yang lebih baik daripada sebelumnya. Peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk membantu siswa untuk meningkatkan hasil pembelajaran, Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas (Dr. Vladimir, 1967)

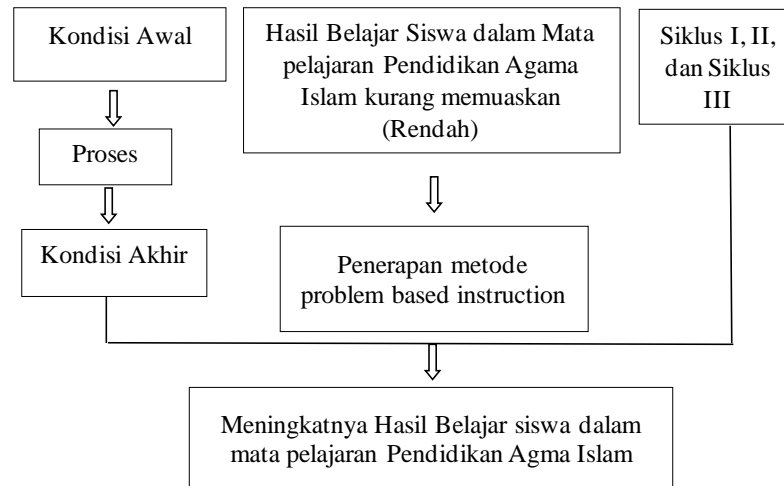
Menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) “hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat di ukur, seperti angka raport, atau angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan pengetahuan di bidang lain, yang merupakan transfer belajar”. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk

mengukur hasil belajar siswa adalah dengan melakukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa telah mengikuti pelajaran. Sehingga hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan aktivitas pembelajaran dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh dari penilaian atau tes yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan penerapan *problem based instruction*, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Adapun tahapan dalam pembelajaran *problem based instruction* yaitu 1) penerapan *problem based instruction*, 2) menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari, 3) Menyajikan materi yang akan dipelajari, 4) Proses pembelajaran dimulai, 5) Melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran, 6) Menentukan hasil belajar.

Metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar haruslah efektif dan efisien dalam membimbingnya. Bimbingan dan pengajaran yang efektif adalah apabila bimbingan dan pengajaran tersebut dapat dipahami oleh peserta didik secara sempurna dan berfungsi bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir yang penulis susun menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Penerapan *Problem based instruction* (PBI) (X) dan variabel terikat yaitu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti (Y). Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan atau skema dibawah ini.



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah penelitian. (Sugiyono, 2015) Sehingga hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang memerlukan pembuktian kebenarannya. Berdasarkan uraian tersebut dapat dimunculkan hipotesis tindakan yaitu jika menggunakan metode pembelajaran PBI terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama islam dan Budi Pekerti Khususnya pada materi asuransi, bank, dan koperasi syariah untuk meningkatkan umat yang maslahat ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung terhadap masalah yang memerlukan pembuktian kebenarannya.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khoiru, 2019) dalam penelitiannya dengan judul “**Penerapan Metode Pembelajaran *Problem based instruction (Pbi)* Berbasis *Active Knowledge Sharing* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa**”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah Objek yang diteliti adalah sama-sama siswa, Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa MTs N 1 Lampung Timur kelas VII sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Pasar MTs N 1 Lampung Timur kabupaten lampung timur, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung kabupaten Bandung, Kecamatan Cibiru.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggia Dewi, 2016) dalam penelitiannya dengan judul **“Penerapan Metode *Problem based instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan”**. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah Jenis dan persamaan dari penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode *ekperimen design* yaitu dengan melakukan *pretest-posttest* dalam tahapannya, objek yang diteliti mahasiswa, lokasi dilakukan di Universitas Muhammadiyah Metro, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung, objek yang diteliti adalah siswa SMA.
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh sun dalam penelitiannya dengan judul **“Penerapan Metode *Problem based instruction* (PBI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa kelas IV Di SDN Galang Bulan Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2011-2012”**. Jenis Penelitian ini menggunakan kuantitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah jenis dan persamaan dari penelitian ini kuantitatif serta menggunakan metode PTK. Perbedaan penelitian adalah alokasi waktu dan tempat yang diterapkan pada siswa kelas IV di SDN Galang Bulan Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.